

**PENERAPAN METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE,*
DAN TEST (OARWET) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR
NEGERI 183 PEKANBARU**



Oleh

**TETTY SISKA NOVIANI
NIM. 10711001009**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE,*
DAN TEST (OARWET) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR
NEGERI 183 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

TETTY SISKA NOVIANI

NIM. 10711001009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test (OARWET) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Tetty Siska Noviani NIM. 10711001009 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1433 H
29 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test (OARWET) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Tetty Siska Noviani NIM. 10711001009 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H

13 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. Zulkifli, M.Ed.
Penguji II

Paidi Gusmulian, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Tetty Siska Noviani (2012) : Penerapan Metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test (OARWET)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 13 dari 26 orang siswa atau 50% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar, sulitnya siswa menemukan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar. Dan sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,1% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,1% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 82.1% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

ABSTRACT

Tetty Siska Noviani (2012) : The application of *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, and Test* method to increase reading comprehension ability in Bahasa Indonesia subject on student of class VC at Elementary School number 183 Pekanbaru.

The background of this research is the student's low ability in reading comprehension on Bahasa Indonesia subject. Students low ability in reading comprehension are shown when the test is given, there are only 13 of 26 or 50% of student who able to tell the main idea correctly, students are difficult to conclude and find the point of view or meaning in a tale, there are a few of student who able to conclude and find a meaning in a tale correctly. The research case is does the application of *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, and Test* method able to increase reading comprehension ability in Bahasa Indonesia subject on student of class VC at Elementary school 183 Pekanbaru.

The researcher has arranged some stages to succeed this class action from obstacles, those are: 1) Planning/act preparation, 2) conducting the act, 3) Observation, and 4) Reflection.

The research concludes that with applying *Ask, Read, Write, Evaluate, and Test* method able to increase students reading comprehension abilities in Bahasa Indonesia subject on student class V from Elementary school 183 Pekanbaru. Before the class act the students are in 57. 1% with "poor" category, 57.1 are between 55% - 69%. The students reading comprehension ability are "poor", it lied between 55%-69% In the first stage. The students reading comprehension ability have risen up to 82.1% or in "good" category because some students are between 80%-100%. It meant that the student of class VC at Elementary school 183 Pekanbaru's ability in reading comprehension has been raised up to 75%.

ملخص

تيتي سيسكى نوفيني (٢٠١٢) : تطبيق الطريقة تقديم الآراء والتدريبية والقرأة والكتاية والمراجعة ثم الأسئلة لإرتفاع إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم في درس اللغة الإندونيسية لدى التلاميذ فصل الدراس الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية ١٨٣ باكنبارو.

تصدر هذا البحث بنقصان إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم في درس اللغة الإندونيسية. إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم، تظهر من أن نقدم عليهم الأسئلة، إلا ثلاثة عشر من ستة وعشرين التلاميذ أو خمسين في المئة منهم من يقدرون على تقديم الآراء في المفهوم القرأة بالصواب. تشكيل التلاميذ على إجابة الأمانة أو الآراء المكتوبة في نص الحكاية، هو إذا أن تطلب عليهم لبحث الأمانة أو الآراء المكتوبة في نص الحكاية، بعض منهم من يقدر تقديمها بالصواب. وكذلك تشكيل التلاميذ على أخذ الإستنباط ف نص الحكاية، هو تظهر من أن تطالبهم بإستنباط لب من نص الحكاية فيأتي قبولها إلا ببعضهم من يقدر لإستنباطها. تقديم هذه المشكلة في هذا البحث هي: تطبيق الطريقة تقديم الآراء والتدريبية والقرأة والكتاية والمراجعة ثم الأسئلة لإرتفاع إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم في درس اللغة الإندونيسية لدى التلاميذ فصل الدراس الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية

كي تكون هذا البحث مقبولة بالحسنة وعدم من تسويس سيل البحث فالباحث يرتب الأقسام إلى قسم من قسم مماشيا في هذا البحث، هو: (،) العملية (،)

يأتي إستنباط هذا البحث هو بتطبيق الطريقة تقديم الآراء والتدريبية والقرأة والكتاية لمراجعة ثم الأسئلة لإرتفاع إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم في درس اللغة الإندونيسية لدى التلاميذ فصل الدراس الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية . يضرب بهذه التدريبات إلا ، % نيل قبولها بوصف "نقيص الإستيعاب"، % "بنقيص الإستيعاب"، % ، % بعد أن يصلح في زمن الثانية إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم يرتفع إلى أن تكون ، % " الإستيعاب "، لأن بعض التلاميذ مكتوبة ع % - % بمعنى أن الإستيعاب التلاميذ تطبيق الطريقة تقديم الآراء والتدريبية والقرأة والكتاية والمراجعة ثم الأسئلة لإرتفاع إستيعاب التلاميذ على قرأة المفهوم في درس اللغة الإندونيسية لدى التلاميذ فصل الدراس الخامس في المدرسة الإبتدائية الحكومية اكنبارو نالت نتيجة قرأة المفهوم % .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat & Waktu Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SD Negeri 183 Pekanbaru	31
2. Keadaan Siswa SD Negeri 183 Pekanbaru	32
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 183 Pekanbaru	32
4. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
5. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan1 (Siklus I)	37
6. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan2 (Siklus I)	38
7. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan3 (Siklus I)	39
8. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Siklus I (Pertemuan1, 2 Kedua dan 3).....	40
9. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan1 (Siklus I)	42
10. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan2 (Siklus I)	44
11. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan3 (Siklus I)	45
12. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan1, 2 dan 3 (Siklus I)	47
13. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus Pertama	49
14. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan4 (Siklus II)	55
15. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan5 (Siklus II)	56
16. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan6 (Siklus II).....	57

17. Aktivitas Guru Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Siklus II (Pertemuan4, Pertemuan 5 dan 6).....	58
18. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan4 (Siklus II)	59
19. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan5 (Siklus II)	61
20. Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan6 (Siklus II).....	62
21. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Pertemuan4, 5 dan 6 (Siklus II).....	63
22. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VC SD Negeri 183 Pekanbaru Pada Siklus Kedua	65
23. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Metode <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Siklus I dan Siklus II.....	68
24. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui <i>Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test</i> Pada Siklus I dan Siklus II.....	70
25. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VC Pada Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹ Adapun keterampilan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan.

¹ Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hal.1

Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Membacakan teks cerita dan meminta siswa untuk mengulanginya.
2. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
3. Guru memberikan latihan-latihan dan penugasan-penugasan kepada siswa tentang materi pelajaran.²

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Karena peneliti menjumpai gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 13 dari 26 orang siswa atau 50% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar.
- 2) Sulitnya siswa menemukan pikiran atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat

² Tanggal 12 Januari, 2011 pada jam kedua dan ketiga.

atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar.

- 3) Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode OARWET.

Metode OARWET merupakan singkatan dari *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*. Metode OARWET merupakan metode yang membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibaca melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, menulis, menilai, dan menguji.³

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Penerapan Metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* (OARWET) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.”**

³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998, hal. 86

B. Penegasan Istilah

1. Metode OARWET merupakan metode yang membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibaca melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, menulis, menilai, dan menguji.⁴
2. Kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan seseorang untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini kesanggupan dalam membaca pemahaman.
3. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan gagasan pokok, kalimat penjelas, amanat, dan mampu menyimpulkan isi sebuah cerita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* (OARWET) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VC SD Negeri 183 Pekanbaru pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Metode OARWET.

⁴ *Ibid*, hal. 86

- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah penggunaan Metode OARWET siswa kelas VC SD Negeri 183 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini penulis berharap agar memberikan makna dan manfaat ganda bagi pihak-pihak lain, seperti :

- a. Bagi guru:

- 1) Guru dapat menyusun program yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Memilih tehnik atau strategi yang lebih baik sehingga penyajian program pendidikan Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan menyenangkan siswa.
- 3) Dapat dijadikan sebagai informasi dalam pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang lebih baik.

- b. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah.

- c. Bagi penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan penulis terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Metode OARWET

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- 2) Metode sebagai strategi pembelajaran
- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹

Hal senada Abdul Aziz wahab menambahkan dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 72-74

langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.²

Sedangkan Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.³

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- 2) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan

² Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 36

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hal 187

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 180-181

sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan Instruksional Khusus
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- 2) Keadaan Siswa-siswa
Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- 3) Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- 4) Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- 5) Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- 6) Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa diperkembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.
- 7) Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa

metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Metode OARWET

Soedarso menjelaskan sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara membaca yang efisien yang dapat meningkatkan membaca pemahaman, diantaranya cara tersebut adalah :

- 1) SQ3R : *Surver-Question-Read-Recite-Review.*
- 2) SQ4R : *Surver-Question-Read-Recite-“Rite”-Review.*
- 3) POINT : *Purpose-Overview-Interpret-Note-Test*
- 4) OK4R : *Overview-Key Ideas-Read-Summarize-Test*
- 5) PQRST : *Preview-Question-Read- Summarize-Test*
- 6) RSVP : *Preview-Study-Verbalize-Preview*
- 7) EARTH : *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest*
- 8) OARWET : *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*
- 9) PANORAMA : *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess.*⁶

Salah satu yang banyak dikenal dan dipraktek orang adalah metode OARWET. Secara umum sistem-sistem yang dikemukakan oleh para ahli itu memakai pendekatan yang sama yang membuat kita aktif dan bertujuan

⁵ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 137-143

⁶Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010, hal. 59

dalam memahami bacaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada metode OARWET.

Metode OARWET merupakan singkatan dari *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*. Metode OARWET merupakan metode yang membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibaca melalui menyelidiki, menanyakan, membaca, menulis, menilai, dan menguji.⁷

c. Langkah-Langkah Metode OARWET

Adapun langkah-langkah metode OARWET yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah :

- 1) *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- 2) *Ask* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 3) *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- 4) *Write* (Menulis) : Catatlah jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- 5) *Evaluate* (Menilai) : Nilailah kebenaran jawaban dengan cara memahami dan membaca teks kembali.
- 6) *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.⁸

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode OARWET

The Liang Giemenjelaskan ada beberapa keunggulan metode OARWET, yaitu sebagai berikut :⁹

- 1) Menemukan kalimat utama atau ide-ide kunci dalam suatu karangan atau cerita.

⁷ The Liang Gie, *Loc.Cit.*

⁸ Ibid, hal. 86

⁹ The Liang Gie, *Loc.Cit.*

- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. mencatat, mendaras, mengulang, dan merenungkan suatu teks yang dibaca.
- 3) Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- 4) Merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Sedangkan kelemahan metode OARWET adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasamamelainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa¹⁰

2. Tinjauan Tentang Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu

¹⁰*Ibid*, hal. 88

tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca¹¹.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.¹²

Hal senada Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹³

Lebih lanjut Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu

¹¹Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003, hal. 47.

¹²Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 1

¹³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 2.

pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik¹⁴.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

b. Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indicator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.¹⁵

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008, hal.7.

¹⁵ Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007, hal. 8

- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan,
- 10) Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.¹⁶

Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- 2) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- 3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- 4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- 5) Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu¹⁷.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Menurut KBBI meningkatkan adalah cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).¹⁸ Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹⁹. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

¹⁶ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hal. 6.5

¹⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hal. 134.

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal 1661.

¹⁹ *Ibid*, hal. 707.

Dapat dipahami meningkatkan kemampuan membaca adalah proses kesanggupan yang dilakukan oleh seseorang untuk pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan-bahan tulis. Sedangkan kemampuan membaca yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu²⁰. Menurut Soedarso membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk memahami atau mengerti : ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian.²¹

Sedangkan Martinis Yamin menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan verbal dan non verbal. Menurut Soedarso, membaca pemahaman adalah teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.²² Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

²⁰Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: PT. Autogragi, 2007, hal. 11.

²¹Soedarso, *Op.Cit.* hal. 158

²²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hal.106

Jadi membaca pemahaman dengan memahami bacaan memiliki perbedaan. Kalau memahami bacaan adalah mengerti benar (akan), dan mengetahui benar akan bacaan yang dibaca. Sedangkan membaca pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami akan bacaan yang dibaca. Jadi dalam penelitian ini yang ditingkatkan adalah membaca pemahaman yaitu proses memahami bacaan melalui metode OARWET.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

1) Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf²³. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- a) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- b) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- c) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- d) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- e) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- f) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- g) Menafsirkan pikiran penulis.
- h) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan²⁴.

²³ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- b) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- c) Harus melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- d) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- e) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.
- f) Cepat dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- g) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.²⁵

2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- a) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.

²⁴ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hal. 82.

²⁵ Soedarso, *Op.Cit*, hal. 65

- b) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- c) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- d) Memberikan contoh, membenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok²⁶.

3) Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

4) Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang²⁷.

²⁶*Ibid*, hal. 83.

²⁷Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

3. Keterkaitan Metode OARWET dengan Kemampuan Membaca

Pemahaman

Metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu metode yang penulis pilih adalah metode OARWET, dengan alasan bahwa metode OARWET dapat :²⁸

- a. Menemukan kalimat utama atau ide-ide kunci dalam suatu karangan atau cerita.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. mencatat, mendaras, mengulang, dan merenungkan suatu teks yang dibaca.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Berdasarkan keunggulan metode OARWET di atas, dapat dipahami bahwa metode OARWET dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

²⁸ The Liang Gie, *Loc. Cit.*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penelitian sebelumnya adalah saudara: 1).Skripsi yang ditulis oleh Masriati tahun 2008 Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru,dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode OARWET di Kelas IV SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru”, hasil penelitiannya adalah bahwa minat membaca siswa kelas IV SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru berkriteria sangat tinggi dengan skor 129, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 67,2%. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode OARWET, namun saudaraMasriati memilih minat sebagai variabel Y, sedangkan penulis memilih kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel Y. 2).Skripsi yang ditulis oleh Faridawaty dengan judul “Peningkatan kemampuan mencari kalimat utama dengan metode OARWET pada siswa kelas VC SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru” tahun 2008 Universitas Riau,dengan hasil bahwa penerapan metode OARWET dapat meningkatkan 80% kemampuan siswa dalam mencari kalimat utama. Kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan metodeOARWET. Sedangkan perbedaannya penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan Faridawaty meningkatkan kamampuan mencari kalimat utama.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode OARWET, kemampuan membaca pemahaman pada

Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VCSekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode OARWET adalah sebagai berikut:

- a. *Overview* (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperkembangkan.
- b. *Ask* (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c. *Read* (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Write* (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e. *Evaluate* (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f. *Test* (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode OARWET adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b. Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c. Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e. Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f. Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

3. Indikator Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa yang mencapai 75%.²⁹ di dalam belajar Bahasa Indonesiamelalui metodeOARWET. Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong mampu, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu.³⁰

²⁹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

³⁰Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008, hal. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VC tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode OARWET untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

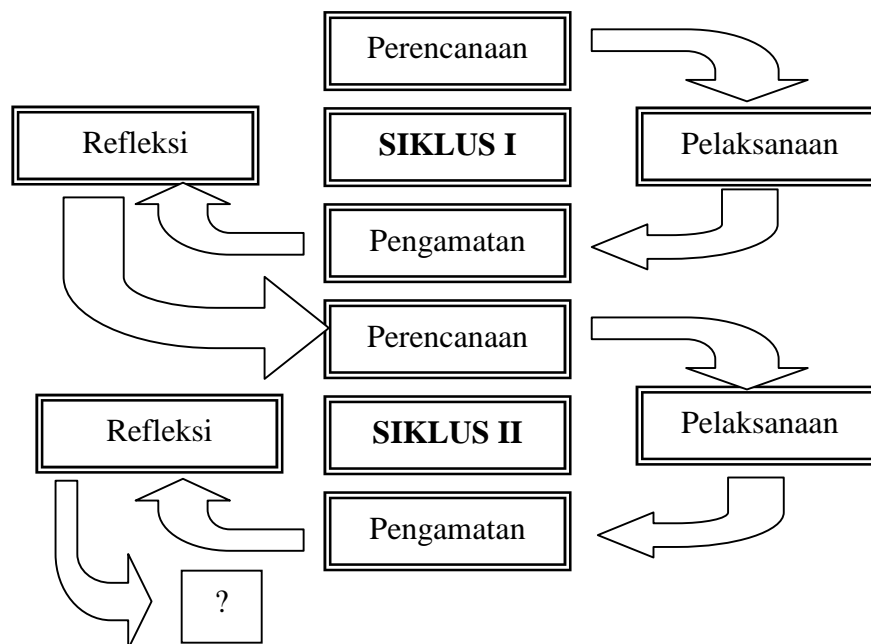
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode OARWET, dan kemampuan membaca pemahaman.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VCSDN 183 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, dapat dipahami agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Untuk lebih jelas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode OARWET.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 16.

- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.
- e. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode OARWET dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi Tindakan

- a. *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b. *Ask* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- c. *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d. *Write* (Menulis) : Catatlah jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e. *Evaluate* (Menilai) : Nilailah kebenaran jawaban dengan cara memahami dan membaca teks kembali.
- f. *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :²

a. Data Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui meode OARWET yang diperoleh melalui observasi.

b. Data Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui meode OARWET yang diperoleh melalui observasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hal. 245-246

c. Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah penerapan metode OARWET yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi wacana tersebut. Tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode OARWET diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode OARWET diperoleh melalui lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dilakukan tes. Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut :³

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| a. Mengetahui gagasan pokok | diberi skor 0 – 25 |
| b. Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| c. Menyimpulkan teks | diberi skor 0 – 25 |
| d. Menyebutkan amanat | diberi skor 0 – 25 |

Dalam menentukan kriteria penilaian kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu:⁴

- 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- 70% – 79% tergolong Mampu
- 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

³ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hal. 95

⁴ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru pada awalnya berasal dari pemekaran Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Bapak Baharuddin, S. Pd.¹

Setiap tahun jumlah siswa semakin meningkat ini, sehingga didirikan kelas jauh yang jaraknya \pm 1 Km dari SD induk. Bangunan sekolah kelas jauh ini merupakan wakaf dari masyarakat. Karena dari tahun ke tahun kelas jauh ini terus berkembang dan setiap tahun jumlah siswa selalu meningkat, maka pada bulan Mei tahun 2006 sekolah kelas jauh ini berdiri sendiri dengan nama Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan yang dipimpin oleh Ibu Nurhasni, S.Pd.

Pada bulan Februari 2011, pimpinan Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan digantikan oleh Bapak Zulkifli, M.Pd. Kemudian pada bulan September 2011, Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan berganti nomor lektur menjadi Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dengan status Negeri dan termasuk Rayon 5 yang terdiri dari 6 SD yaitu SDN 016, SDN 022, SDN 030, SDN 031, SDN 040, dan SDN 183.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru adalah terwujudnya siswa yang berprestasi dan berkualitas, sekolah yang bersih, asri, aman, tertib dan indah, serta membanggakan budaya melayu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

¹ Dokumentasi SDN 183 Pekanbaru

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional
- b. Meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik disegala bidang ilmu
- c. Menciptakan lingkungan yang aman, tertib, indah dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada (kepala sekolah guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa)
- d. Mengikutsertakan dalam setiap perlombaan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru ini terdiri dari PNS, CPNS, Guru Bantu dan Guru Honorer. Jumlah keseluruhan guru adalah 32 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan 27 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU

NO	NAMA	JABATAN	STATUS MENGAJAR
1	ZULKIFLI, M. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	YURNITA YUNUS, S. Pd	Wkl Kesis/ G. Kelas VI A	PNS
3	DEWI SRI PURNAMA, S. Pd	Wkl Kur / G. Kelas VI B	PNS
4	SURYATI SAAD, A. Ma.Pd	G. Penjaskes	PNS
5	SALMAH, S. Pd	G. Kls V C	PNS
6	BANJAR EMAS, S.Pd	G. Kls I D	PNS
7	MARLIANA, S. Pd	G. Kls I B	PNS
8	NURMAINI, S.Pd.I	G. Agama Islam / TAM	PNS
9	TITIN ROSITI, S. Pd	G. Kls VI C	PNS
10	NILA VIVERIANA S	G. Kls. II C	PNS
11	NORIYAH, S. Pd.I	G. Agama Islam / TAM	PNS
12	IDARISANTI, S. Pd	G. Kls V B	PNS
13	ELVITA JAYA, S.Pd.I	G. Agama Islam / TAM	PNS
14	SUMIATI, A.Ma	G. Kls V D	PNS
15	DARMITA, S.Pd	G. Kls II E	PNS
16	INDRIANI ASTUTI, A. Ma	G. Kls II A	PNS
17	UMMI MAISYAROH, S.Pd	G. Kls V A	PNS
18	ELFITRIANI, S.Pd	G. Kls III A	PNS
19	DODI EPEN, A. Ma.	G. Kls IV B	PNS
20	HARTATI, S.Pd	G. Kls IV A	CPNS
21	YUSWARNI, A. Ma.	Penjaga Perpustakaan	Guru Bantu Daerah
22	DARWATI, S.Pd	G. Kls IV C	PNS
23	ELDA YANTI, A. Ma	G. Kls II B	Guru Bantu Daerah
24	UMMI FAUZIAH, S. Pd.l	G. Matematika	Guru Bantu Daerah
25	AFRIZAL, SS	G. B. Inggris	Guru Bantu Daerah
26	EKA FEBRIANTI, A. Ma.	G. Kls II D	Guru Bantu Daerah
27	SRI NOTARI KASI, A.Ma	G. Kls III B	Honorer
28	HERLINA, S.Hum	G. B. Inggris	Honorer
29	ADE RAHMAN, S.Pd	G. Penjaskes	CPNS
30	TETTY SISKA NOVIANI	G. Kls III C	Honorer
31	NOPRIAN, S.Sos	G. Kls I A	Honorer
32	WINDA	TU	Honorer

Sumber : TU SDN 183 Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Didalam proses pendidikan, siswa disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami siswa dalam

segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru adalah 738 orang yang terdiri dari 11 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I	67	66	133	5 Kelas
2	II	68	78	146	4 Kelas
3	III	75	69	144	4 Kelas
4	IV	58	60	118	4 Kelas
5	V	59	58	117	4 Kelas
6	VI	35	45	80	4 Kelas
Jumlah	6	362	376	738	25 Kelas

Sumber : TU SDN 183 Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU

Jenis	Jml	Kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Ket
Ruang Belajar	11	10	1	-
Ruang Kepsek	1	1	-	-
Ruang T.Usaha	1	1	-	-
Ruang M.Guru	1	1	-	Ruang Kelas
Perpustakaan	1	1	-	-
Gudang/Lain-Lain	1	1	-	-
Wc Guru	1	1	-	-
Wc Siswa	6	5	1	-
Mushollah	-	-	-	-
Lap.Olahraga	1	-	-	Halaman Sekolah
Kantin Sekolah	2	2	-	-

Sumber : TU SDN 183 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Hasil tes awal diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,9% atau berada pada rentang 55-69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 4.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SEBELUM TINDAKAN

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dio Oktariandi	15	15	15	20	65	Tuntas
2	Ryan Perdana	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
3	M. Rozi	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	Ridho Marshal	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
5	Efri Anisa	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
6	Fajri Nurhakim	15	15	15	20	65	Tuntas
7	Ridza Fitria	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
8	An Naufal Silvani	10	10	15	10	45	Tidak Tuntas
9	Adinda Asyarah	20	15	10	20	65	Tuntas
10	Badriyani	20	10	20	25	75	Tuntas
11	Diki Kurniawan	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
12	Masnida	15	15	20	15	65	Tuntas
13	Zulham Yahya	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
14	Michael Oloan	15	20	15	15	65	Tuntas
15	Feri Aulia Rahman	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
16	Dinah Al Husniah	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
17	Suci Permata Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	Cici Febriana	20	15	15	20	70	Tuntas
19	Wilidya Putri	15	15	20	15	65	Tuntas
20	Siti Aisyah	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
21	Irfan Fadilah	15	15	10	15	55	Tidak Tuntas
22	Eriyan Fauzan	20	15	15	15	65	Tuntas
23	Indra Eriyanto	20	20	15	15	70	Tuntas
24	Reza Ananda Putra	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
25	Dewi Permata Sari	15	20	15	15	65	Tuntas
26	Temmy Mardiyanti	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
JUMLAH		390	355	355	385	1485	
RATA-RATA		60.0%	54.6%	54.6%	59.2%	57.1%	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.4, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 57,1%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,0%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 54,6%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 54,6%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,2%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 23, 28, dan 30 Maret 2012. Cerita anak yang dibahas adalah “Mengurus KTP”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Mengurus KTP”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Mengurus KTP”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Mengurus KTP”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
 - a) Guru menerangkan cara kerja metode OARWET kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

- b) *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diprekembangkan.
 - c) *Ask* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
 - d) *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
 - e) *Write* (Menulis) : Catatlah jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
 - f) *Evaluate* (Menilai) : Nilailah kebenaran jawaban dengan cara memahami dan membaca teks kembali.
 - g) *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - b) Menyimpulkan pelajaran
 - c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan di bawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali

pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.5.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*, *EVALUATE*, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	4	2
	RATA-RATA	66.67%	33.33%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 1 (siklus I) adalah 66,67%, dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 56-75%. Aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 2 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*, *EVALUATE*, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	4	2
	RATA-RATA	66.67%	33.33%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 2 (siklus I) adalah 66,67%, dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 56-75%. Aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 3 (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*,
EVALUATE, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	5	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 3 (siklus I) adalah 83,33%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8.
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*,
ASK, *READ*, *WRITE*, *EVALUATE*, DAN *TEST* PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperkembangkan.							1	2
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.							3	0
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.							3	0
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.							3	0
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.							3	0
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari							0	3
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5
	RATA-RATA	66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	83.33%	16.67%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.8, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,22%, serta jawaban “Tidak”

sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada Siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- a) Aspek 1. Yaitu *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. Akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk mengubah judul teks cerita menjadi suatu pertanyaan.
- b) Aspek 6. Yaitu *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- c) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, sehingga masih terdapat siswa tidak membaca teks cerita tersebut, melainkan hanya bermain dengan teman yang lain.
- d) Selanjutnya kurangnya penjelasan guru tentang metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* yang diterapkan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang merasas kebingungan dalam penerapannya.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.9.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
PADA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							4	2
2	Ryan Perdana							3	3
3	M. Rozi							4	2
4	Ridho Marshal							3	3
5	Efri Anisa							4	2
6	Fajri Nurhakim							3	3
7	Ridza Fitria							4	2
8	An Naufal Silvani							5	1
9	Adinda Asyarah							4	2
10	Badriyani							4	2
11	Diki Kurniawan							3	3
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							3	3
14	Michael Oloan							4	2
15	Feri Aulia Rahman							3	3
16	Dinah Al Husniah							4	2
17	Suci Permata Sari							4	2
18	Cici Febriana							2	4
19	Wilidya Putri							4	2
20	Siti Aisyah							3	3
21	Irfan Fadilah							5	1
22	Eriyan Fauzan							4	2
23	Indra Eriyanto							4	2
24	Reza Ananda Putra							4	2
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardiyanti							3	3
	JUMLAH	17	16	14	16	16	17	96	60
	RATA-RATA	65.4%	61.5%	53.8%	61.5%	61.5%	65.4%	61.5%	38.5%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperkembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban *mereka*.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.9, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada kategori “Cukup Tinggi”, karena 61,5% berada pada interval 56 – 75%. Aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10.
 AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
 PADA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							5	1
2	Ryan Perdana							3	3
3	M. Rozi							4	2
4	Ridho Marshal							3	3
5	Efri Anisa							4	2
6	Fajri Nurhakim							4	2
7	Ridza Fitria							4	2
8	An Naufal Silvani							5	1
9	Adinda Asyarah							4	2
10	Badriyani							4	2
11	Diki Kurniawan							3	3
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							3	3
14	Michael Oloan							4	2
15	Feri Aulia Rahman							3	3
16	Dinah Al Husniah							4	2
17	Suci Permata Sari							4	2
18	Cici Febriana							3	3
19	Wilidya Putri							5	1
20	Siti Aisyah							4	2
21	Irfan Fadilah							5	1
22	Eriyan Fauzan							4	2
23	Indra Eriyanto							4	2
24	Reza Ananda Putra							4	2
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardivanti							3	3
	JUMLAH	18	17	14	17	18	17	101	55
	RATA-RATA	69.2%	65.4%	53.8%	65.4%	69.2%	65.4%	64.7%	35.3%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.10, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 64,7% berada pada interval 56 – 75%. Aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 3 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11.

**AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
PADA PERTEMUAN 3 SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	F	
								YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							5	1
2	Ryan Perdana							4	2
3	M. Rozi							4	2
4	Ridho Marshal							4	2
5	Efri Anisa							4	2
6	Fajri Nurhakim							4	2
7	Ridza Fitria							4	2
8	An Naufal Silvani							5	1
9	Adinda Asyarah							5	1
10	Badriyani							4	2
11	Diki Kurniawan							4	2
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							3	3
14	Michael Oloan							4	2
15	Feri Aulia Rahman							3	3
16	Dinah Al Husniah							5	1
17	Suci Permata Sari							5	1
18	Cici Febriana							4	2
19	Wilidya Putri							5	1
20	Siti Aisyah							3	3
21	Irfan Fadilah							5	1
22	Eriyan Fauzan							4	2
23	Indra Eriyanto							4	2
24	Reza Ananda Putra							4	2
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardiyanti							4	2
	JUMLAH	20	18	16	18	18	18	108	48
	RATA-RATA	76.9%	69.2%	61.5%	69.2%	69.2%	69.2%	69.2%	30.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.11, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 3 (Siklus I) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 69,2% berada pada interval 56 – 75%. Rekapitulasi aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.12.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS I (PERTEMUAN 1, PERTEMUAN 2 DAN 3)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN III		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.	17	9	18	8	20	6	18	70.5%	8	29.5%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.	16	10	17	9	18	8	17	65.4%	9	34.6%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	14	12	14	12	16	10	15	56.4%	11	43.6%
4	Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.	16	10	17	9	18	8	17	65.4%	9	34.6%
5	Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.	16	10	18	8	18	8	17	66.7%	9	33.3%
6	Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari	17	9	17	9	18	8	17	66.7%	9	33.3%
JUMLAH/PERSENTASE		96	60	101	55	108	48	102	65.2%	54	34.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi IV.12, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) adalah 102 dengan persentase 65,2%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 54 dengan persentase 34,8%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 65,2% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan. Setelah diamati terdapat 18 yang aktif dengan persentase 70,5%.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Setelah diamati terdapat 17 yang aktif dengan persentase 65,4%.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu. Setelah diamati terdapat 15 yang aktif dengan persentase 56,4%.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku. Setelah diamati terdapat 17 yang aktif dengan persentase 65,4%.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka. Setelah diamati terdapat 17 yang aktif dengan persentase 66,7%.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah diamati terdapat 17 yang aktif dengan persentase 66,7%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13.

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VC SEKOLAH
 DASAR NEGERI 183 PEKANBARU DALAM PELAJARAN BAHASA
 INDONESIA PADA SIKLUS PERTAMA**

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dio Oktariandi	20	15	15	15	65	Tuntas
2	Ryan Perdana	20	20	15	15	70	Tuntas
3	M. Rozi	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	Ridho Marshal	15	15	20	15	65	Tuntas
5	Efri Anisa	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
6	Fajri Nurhakim	20	15	20	20	75	Tuntas
7	Ridza Fitria	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
8	An Naufal Silvani	15	20	15	15	65	Tuntas
9	Adinda Asyarah	25	20	15	20	80	Tuntas
10	Badriyani	25	15	20	25	85	Tuntas
11	Diki Kurniawan	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
12	Masnida	15	15	20	15	65	Tuntas
13	Zulham Yahya	20	15	15	20	70	Tuntas
14	Michael Oloan	15	20	15	15	65	Tuntas
15	Feri Aulia Rahman	20	20	15	20	75	Tuntas
16	Dinah Al Husniah	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
17	Suci Permata Sari	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	Cici Febriana	25	15	20	20	80	Tuntas
19	Wilidya Putri	20	15	20	20	75	Tuntas
20	Siti Aisyah	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	Irfan Fadilah	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
22	Eriyan Fauzan	20	15	20	15	70	Tuntas
23	Indra Eriyanto	25	20	20	15	80	Tuntas
24	Reza Ananda Putra	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
25	Dewi Permata Sari	25	20	20	15	80	Tuntas
26	Temmy Mardiyanti	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		440	385	385	395	1745	
RATA-RATA		67.7%	59.2%	59.2%	60.8%	67.1%	

Sumber :Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.13, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,1%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 67,7%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,2%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 59,2%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,8%.

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.7, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

d. Refleksi Pada Siklus I

Hasil penelitian Siklus I yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67,1%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca pemahaman

siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 1. Yaitu *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru 1 kali melaksanakannya. Akibatnya siswa masih merasa kesulitan untuk mengubah judul teks cerita menjadi suatu pertanyaan.
- 2) Aspek 6. Yaitu *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- 3) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, sehingga masih terdapat siswa tidak membaca teks cerita tersebut, melainkan hanya bermain dengan teman yang lain.
- 4) Selanjutnya kurangnya penjelasan guru tentang metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* yang diterapkan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang merasas kebingungan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan meminta siswa untuk memandangi sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan. Agar siswa tidak merasa kesulitan untuk mengubah judul teks cerita menjadi suatu pertanyaan.
- 2) Guru akan menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Guru akan meningkatkan pengawasan ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, agar siswa dapat membaca teks cerita tersebut, dan tidak bermain dengan teman yang lain.
- 4) Guru akan lebih menjelaskan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* yang diterapkan, agar siswa yang tidak merasa kebingungan dalam penerapannya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 05, 07, dan 12 Juni 2012. Cerita anak yang dibahas adalah “Hilangnya Sepeda Cecep”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah membaca dan menentukan gagasan pokok dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”. Pertemuan 5 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”.

Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test*. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
 - a) Guru menerangkan cara kerja metode OARWET kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
 - b) *Overview* (menyelidiki) : Pandanglah sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
 - c) *Ask* (menanyakan) : Ubahlah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
 - d) *Read* (Membaca) : Bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
 - e) *Write* (Menulis) : Catatlah jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.

f) *Evaluate* (Menilai) : Nilailah kebenaran jawaban dengan cara memahami dan membaca teks kembali.

g) *Test* (menguji) : Ujilah pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.

c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan keempat, pertemuan kelima, dan pertemuan keenam dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam dapat dijelaskan dibawah ini.

TABEL IV.14.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*,
EVALUATE, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	5	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.14, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 4 (siklus II) adalah 83,33%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 5 (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.15.

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*, *EVALUATE*, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 5 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	6	0
	RATA-RATA	100.00%	0.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.15, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 5 (siklus II) adalah 100%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 6 (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.16

AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*, *EVALUATE*, DAN *TEST* PADA PERTEMUAN 6 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.		
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.		
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.		
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.		
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	JUMLAH	6	0
	RATA-RATA	100.00%	0.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.16, dapat digambarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada pertemuan 6 (siklus II) adalah 100%, dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.17.
 AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW*, *ASK*, *READ*, *WRITE*,
EVALUATE, DAN *TEST* PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4,
 PERTEMUAN 5 DAN 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperkembangkan.							3	0
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.							3	0
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.							3	0
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.							3	0
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai							3	0
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari							2	1
	JUMLAH	5	1	6	0	6	0	17	1
	RATA-RATA	83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	100.00%	0.00%	94.4%	5.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.17, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru melalui metode *Overview*, *Ask*, *Read*, *Write*, *Evaluate*, dan *Test* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 17 kali dengan persentase 94,4%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 5,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka

aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 94,4% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.18.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
PADA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							5	1
2	Ryan Perdana							4	2
3	M. Rozi							5	1
4	Ridho Marshal							5	1
5	Efri Anisa							4	2
6	Fajri Nurhakim							4	2
7	Ridza Fitria							4	2
8	An Naufal Silvani							5	1
9	Adinda Asyarah							4	2
10	Badriyani							4	2
11	Diki Kurniawan							4	2
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							4	2
14	Michael Oloan							4	2
15	Feri Aulia Rahman							3	3
16	Dinah Al Husniah							4	2
17	Suci Permata Sari							4	2
18	Cici Febriana							3	3
19	Wilidya Putri							5	1
20	Siti Aisyah							4	2
21	Irfan Fadilah							5	1
22	Eriyan Fauzan							4	2
23	Indra Eriyanto							4	2
24	Reza Ananda Putra							4	2
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardiyanti							5	1
	JUMLAH	19	17	16	18	20	19	109	47
	RATA-RATA	73.1%	65.4%	61.5%	69.2%	76.9%	73.1%	69.9%	30.1%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.18, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 69,9% berada pada interval 56 – 75%. Aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 5 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.19.
 AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
 PADA PERTEMUAN 5 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 5	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							5	1
2	Ryan Perdana							4	2
3	M. Rozi							5	1
4	Ridho Marshal							5	1
5	Efri Anisa							5	1
6	Fajri Nurhakim							4	2
7	Ridza Fitria							4	2
8	An Naufal Silvani							5	1
9	Adinda Asyarah							5	1
10	Badriyani							5	1
11	Diki Kurniawan							5	1
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							4	2
14	Michael Oloan							4	2
15	Feri Aulia Rahman							4	2
16	Dinah Al Husniah							5	1
17	Suci Permata Sari							5	1
18	Cici Febriana							5	1
19	Wilidya Putri							5	1
20	Siti Aisyah							4	2
21	Irfan Fadilah							4	2
22	Eriyan Fauzan							5	1
23	Indra Eriyanto							4	2
24	Reza Ananda Putra							4	2
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardivanti							4	2
	JUMLAH	20	18	18	20	20	21	117	39
	RATA-RATA	76.9%	69.2%	69.2%	76.9%	76.9%	80.8%	75.0%	25.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.19, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 5 (Siklus II) ini berada pada kategori “Tinggi”, karena 75,0% berada pada interval 56 – 76%. Aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 6 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.20
 AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST
 PADA PERTEMUAN 6 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 6	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Dio Oktariandi							6	0
2	Ryan Perdana							4	2
3	M. Rozi							5	1
4	Ridho Marshal							5	1
5	Efri Anisa							5	1
6	Fajri Nurhakim							5	1
7	Ridza Fitria							5	1
8	An Naufal Silvani							6	0
9	Adinda Asyarah							5	1
10	Badriyani							5	1
11	Diki Kurniawan							5	1
12	Masnida							4	2
13	Zulham Yahya							5	1
14	Michael Oloan							5	1
15	Feri Aulia Rahman							5	1
16	Dinah Al Husniah							6	0
17	Suci Permata Sari							5	1
18	Cici Febriana							4	2
19	Wilidya Putri							5	1
20	Siti Aisyah							5	1
21	Irfan Fadilah							6	0
22	Eriyan Fauzan							5	1
23	Indra Eriyanto							5	1
24	Reza Ananda Putra							5	1
25	Dewi Permata Sari							4	2
26	Temmy Mardiyanti							5	1
	JUMLAH	23	21	20	21	22	23	130	26
	RATA-RATA	88.5%	80.8%	76.9%	80.8%	84.6%	88.5%	83.3%	16.7%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari

Berdasarkan tabel IV.20, aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada pertemuan 6 (Siklus II) ini berada pada kategori “Sangat Tinggi”, karena 83,3% berada pada interval 76 – 100%. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.21.

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS II (PERTEMUAN 4, PERTEMUAN 5 DAN 6)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		PERTEMUAN IV		PERTEMUAN V		PERTEMUAN VI		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.	19	7	20	6	23	3	21	79.5%	5	20.5%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.	17	9	18	8	21	5	19	71.8%	7	28.2%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	16	10	18	8	20	6	18	69.2%	8	30.8%
4	Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.	18	8	20	6	21	5	20	75.6%	6	24.4%
5	Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.	20	6	20	6	22	4	21	79.5%	5	20.5%
6	Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari	19	7	21	5	23	3	21	80.8%	5	19.2%
	JUMLAH/PERSENTASE	109	47	117	39	130	26	119	76.1%	37	23.9%

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 119 dengan persentase 76,1%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 37 dengan persentase 23,9%. Maka aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena 76,1% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan keempat, kelima dan Keenam** adalah:

- a) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan. Setelah diamati terdapat 21 yang aktif dengan persentase 79,5%.
- b) Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan. Setelah diamati terdapat 19 yang aktif dengan persentase 71,8%.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu. Setelah diamati terdapat 18 yang aktif dengan persentase 69,2%.
- d) Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku. Setelah diamati terdapat 20 yang aktif dengan persentase 75,6%.
- e) Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka. Setelah diamati terdapat 21 yang aktif dengan persentase 79,5%.
- f) Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah diamati terdapat 21 yang aktif dengan persentase 80,8%.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 22.

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SIKLUS KEDUA

No	NAMA SISWA	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	Dio Oktariandi	20	20	15	15	70	Tuntas
2	Ryan Perdana	25	20	10	20	75	Tuntas
3	M. Rozi	20	20	20	25	85	Tuntas
4	Ridho Marshal	25	25	25	20	95	Tuntas
5	Efri Anisa	25	25	15	20	85	Tuntas
6	Fajri Nurhakim	20	25	25	20	90	Tuntas
7	Ridza Fitria	25	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8	An Naufal Silvani	20	20	20	20	80	Tuntas
9	Adinda Asyarah	25	25	20	25	95	Tuntas
10	Badriyani	25	20	25	25	95	Tuntas
11	Diki Kurniawan	25	20	25	25	95	Tuntas
12	Masnida	20	20	20	25	85	Tuntas
13	Zulham Yahya	25	20	15	20	80	Tuntas
14	Michael Oloan	25	20	20	15	80	Tuntas
15	Feri Aulia Rahman	25	20	15	20	80	Tuntas
16	Dinah Al Husniah	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
17	Suci Permata Sari	20	20	20	20	80	Tuntas
18	Cici Febriana	25	15	20	20	80	Tuntas
19	Wilidya Putri	25	20	20	25	90	Tuntas
20	Siti Aisyah	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	Irfan Fadilah	20	20	20	20	80	Tuntas
22	Eriyan Fauzan	25	20	25	20	90	Tuntas
23	Indra Eriyanto	25	20	20	15	80	Tuntas
24	Reza Ananda Putra	20	20	20	20	80	Tuntas
25	Dewi Permata Sari	25	20	25	25	95	Tuntas
26	Temmy Mardiyanti	20	25	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		550	465	460	475	2135	
RATA-RATA		84.6%	71.5%	70.8%	73.1%	82.1%	

Sumber :Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Berdasarkan tabel IV.22, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 82,1%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 84,6%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 71,5%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 70,8%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 73,1%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,1% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

TABEL. IV.23

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

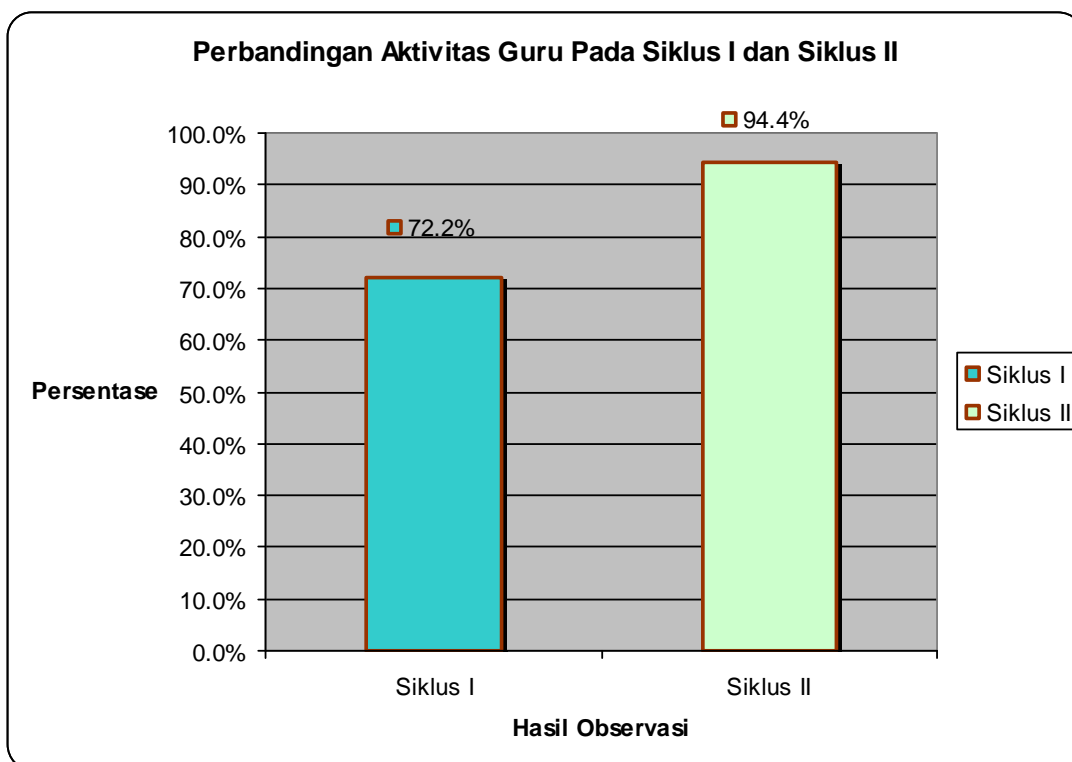
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Overview</i> (menyelidiki) : Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.	1	2	3	0
2	<i>Ask</i> (menanyakan) : Guru meminta siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.	3	0	3	0
3	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta bacalah teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	3	0	3	0
4	<i>Write</i> (Menulis) : Guru meminta siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.	3	0	3	0
5	<i>Evaluate</i> (Menilai) : Guru meminta siswa untuk melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.	3	0	3	0
6	<i>Test</i> (menguji) : Berilah soal tes untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	0	3	2	1
	JUMLAH	13	5	17	1
	RATA-RATA	72.2%	27.8%	94.4%	5.6%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* juga mengalami peningkatan dari 65,2% pada siklus I, meningkat menjadi 76,1% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 76,1% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV. 24.
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

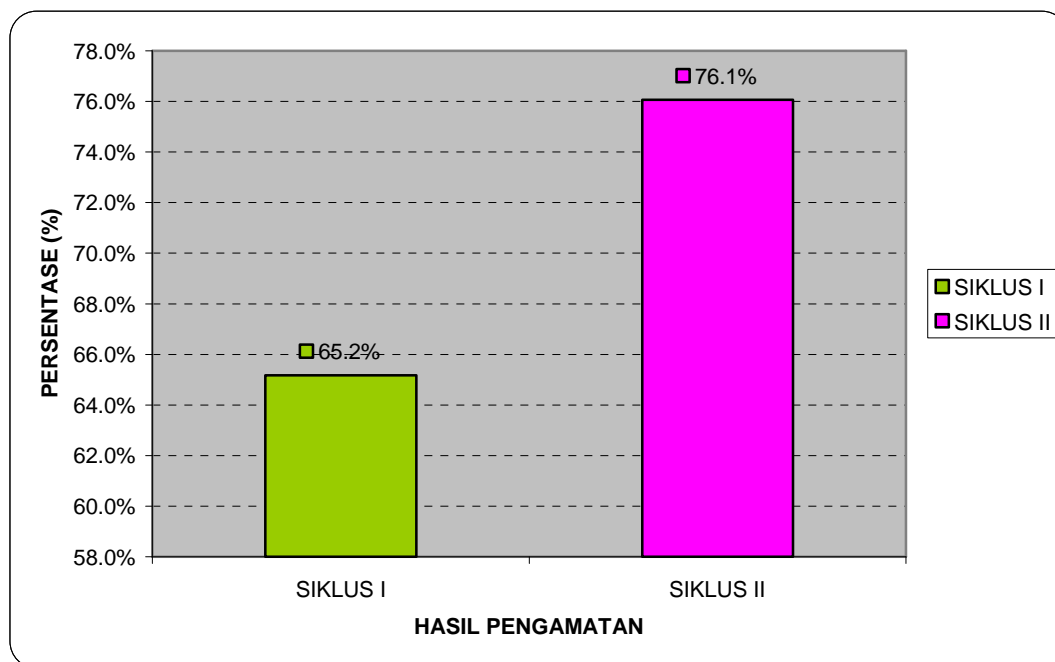
No	Aspek yang Diamati	TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)				TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir butir besar yang akan dikembangkan.	18	70.5%	8	29.5%	21	79.5%	5	20.5%
2	Siswa mengubah judul teks cerita tersebut menjadi suatu pertanyaan.	17	65.4%	9	34.6%	19	71.8%	7	28.2%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.	15	56.4%	11	43.6%	18	69.2%	8	30.8%
4	Siswa mencatat jawaban pertanyaan tersebut dalam buku.	17	65.4%	9	34.6%	20	75.6%	6	24.4%
5	Siswa melihat kembali teks cerita untuk memperoleh suatu gambaran yang lengkap mengenai jawaban mereka.	17	66.7%	9	33.3%	21	79.5%	5	20.5%
6	Siswa mengerjakan soal tes untuk menguji pengetahuan terhadap materi yang telah dipelajari	17	66.7%	9	33.3%	21	80.8%	5	19.2%
JUMLAH/PERSENTASE		102	65.2%	54	34.8%	119	76.1%	37	23.9%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE *OVERVIEW, ASK, READ, WRITE, EVALUATE, DAN TEST* PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 25

**REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU DALAM
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II**

No	Kode Sampel	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Dio Oktariandi	65	65	70	Meningkat	Tuntas
2	Ryan Perdana	50	70	75	Meningkat	Tuntas
3	M. Rozi	40	40	85	Meningkat	Tuntas
4	Ridho Marshal	50	65	95	Meningkat	Tuntas
5	Efri Anisa	45	60	85	Meningkat	Tuntas
6	Fajri Nurhakim	65	75	90	Meningkat	Tuntas
7	Ridza Fitria	45	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
8	An Naufal Silvani	45	65	80	Meningkat	Tuntas
9	Adinda Asyarah	65	80	95	Meningkat	Tuntas
10	Badriyani	75	85	95	Meningkat	Tuntas
11	Diki Kurniawan	50	60	95	Meningkat	Tuntas
12	Masnida	65	65	85	Meningkat	Tuntas
13	Zulham Yahya	60	70	80	Meningkat	Tuntas
14	Michael Oloan	65	65	80	Meningkat	Tuntas
15	Feri Aulia Rahman	60	75	80	Meningkat	Tuntas
16	Dinah Al Husniah	50	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
17	Suci Permata Sari	60	60	80	Meningkat	Tuntas
18	Cici Febriana	70	80	80	Tetap	Tuntas
19	Wilidya Putri	65	75	90	Meningkat	Tuntas
20	Siti Aisyah	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
21	Irfan Fadilah	55	60	80	Meningkat	Tuntas
22	Eriyan Fauzan	65	70	90	Meningkat	Tuntas
23	Indra Eriyanto	70	80	80	Tetap	Tuntas
24	Reza Ananda Putra	40	60	80	Meningkat	Tuntas
25	Dewi Permata Sari	65	80	95	Meningkat	Tuntas
26	Temmy Mardiyanti	45	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1485	1745	2135		
RATA-RATA		57.1%	67.1%	82.1%	Meningkat	Berhasil

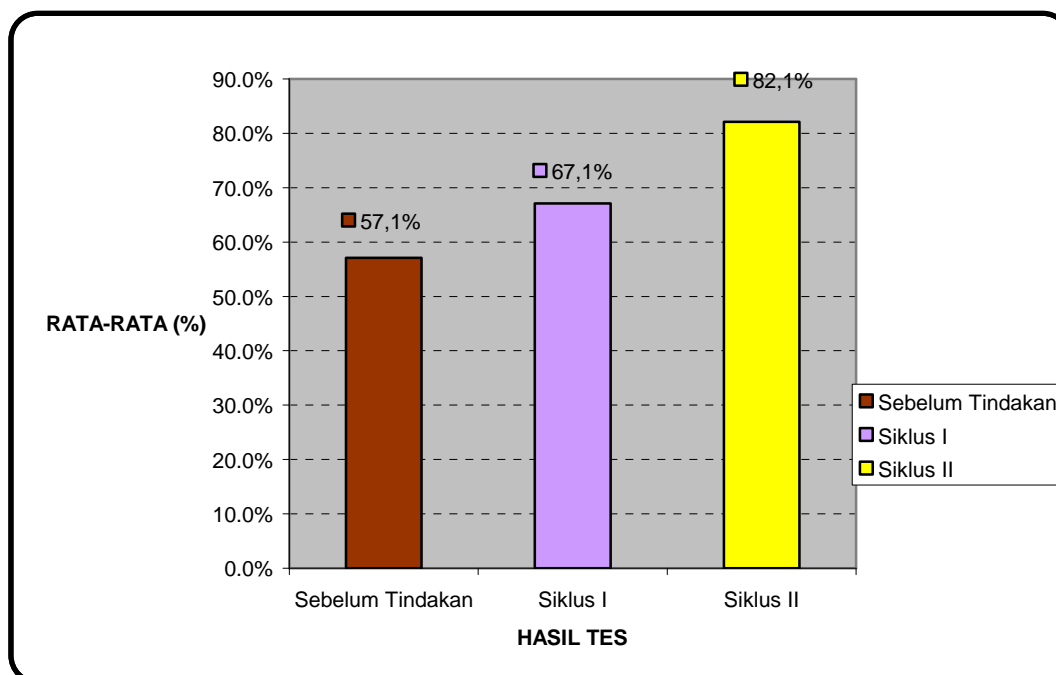
Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 25 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183

Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 57,1%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 82,1% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VC SEKOLAH DASAR NEGERI 183 PEKANBARU
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SEBELUM TINDAKAN
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 25 dan grafik 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 57,1% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 57,1% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67,1% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 82,1% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Guru sebaiknya meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan. Agar siswa tidak merasa kesulitan untuk mengubah judul teks cerita menjadi suatu pertanyaan.
- 2 Guru sebaiknya menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

- 3 Guru sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa membaca isi teks cerita “Mengurus KTP”, agar siswa dapat membaca teks cerita tersebut, dan tidak bermain dengan teman yang lain.
- 4 Guru sebaiknya lebih menjelaskan metode *Overview, Ask, Read, Write, Evaluate, dan Test* yang diterapkan, agar siswa yang tidak merasa kebingungan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003
- _____, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007
- _____, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007

Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008